

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Metode Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang didasarkan pada dua alasan. *Pertama*, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu tentang pelestarian nilai-nilai kearifan lokal pada upacara adat *ngalaksa* yang membutuhkan sejumlah data lapangan yang aktual. *Kedua*, karena didasarkan pada keterkaitan masalah yang dikaji dengan sejumlah data primer dari subjek penelitiannya yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari masyarakat tersebut. Oleh karena itu penelitian tesis yang dilakukan penulis yaitu dengan pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif merupakan bentuk pendekatan yang muncul pada postpositivisme yang merupakan hasil pergeseran paradigma dalam memandang suatu realitas, fenomena, atau gejala. Di mana pada pendekatan ini realitas sosial dipandang sebagai suatu yang holistik/menyeluruh, kompleks, dinamis, dan penuh makna. Menurut Creswell (2010: 4), penelitian kualitatif yaitu:

“Metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang-oleh sejumlah individu atau sekelompok orang-dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari data partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapapun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus terhadap makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan”.

Sejalan dengan penjelasan tersebut, Sugiyono (2010:1) juga menjelaskan bahwa:

“Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan),

analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.

Mengenai pendefinisian penelitian kualitatif, Nasution (1996: 5) mendefinisikan “pendekatan kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya”. Peneliti menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan-pandangan yang dikumpulkan dari para informan secara rinci dan melakukan penelitian dalam situasi alamiah.

Dengan demikian salah satu sifat dari pendekatan kualitatif adalah sangat deskriptif, artinya dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data-data yang deskriptif yang banyak dan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian, penelitian ini juga tidak mengutamakan angka-angka dan statistik, walaupun tidak menolak data kuantitatif.

Menilik pendapat lain yang senada yaitu menurut Bogdan (1992) “pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian bidang sosial, budaya dan filsafat yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau catatan-catatan yang berhubungan dengan makna, nilai serta pengertian”. Sebagaimana Moleong (2006: 3) mengatakan “penelitian kualitatif berarti prosedur penelitian yang menghasilkan data kualitatif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari perilaku orang-orang yang diamati”. Penelitian kualitatif didasarkan pada tradisi metodologi penelitian dengan cara menyelidiki masalah sosial atau kemanusiaan.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat dipahami bahwa hal terpenting dalam penelitian kualitatif adalah pada jenis penelitian ini, segala sesuatunya berjalan dengan ilmiah. Pengamatan dilakukan berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan, bukan penelitian yang mencoba memberikan perlakuan-perlakuan atau *treatment* kepada obyeknya. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang kemudian dianalisis secara induktif yaitu merumuskan suatu kesimpulan umum dari hal-hal khusus yang didapat dari informasi yang terkandung dalam data yang telah dikumpulkan sebelumnya.

Pendekatan kualitatif menurut Sujana, N. (1991) dan Faisal, S. (1982) “bersifat menggambarkan, memaparkan atau mendeskripsikan suatu peristiwa,

gejala atau keadaan tertentu”. Pemaparan atau deskripsi tersebut sudah barang tentu merujuk pada data-data hasil penelitian yang direlevansikan dengan kajian-kajian teoritis untuk memperkuat dan mempertajam deskripsi tersebut.

Bogdan dan Biklen dalam (Sugiyono, 2010: 9), menguraikan bahwa penelitian kualitatif memiliki karakteristik sebagai berikut, yaitu :

1. *Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and researcher is the key instrument;*
2. *Qualitative research is descriptive. The data collected is in the form of words of pictures rather than number;*
3. *Qualitative research are concerned with process rather than simply with outcomes or products;*
4. *Qualitative research tend to analyze their data inductively;*
5. *“Meaning” is of essential to the qualitative approach*

Susan dan Stainback dalam (Sugiyono, 2010:10) juga menguraikan bahwa ciri-ciri penelitian kualitatif, yaitu ;

1. *Intensive, long term participation in field setting*
2. *Careful recording of what happens in the setting by writing field notes and interview notes by collecting other kinds of documentary evidence*
3. *Analytic reflection on the documentary records obtained in the field*
4. *Reporting the result by means of detailed descriptions, direct quotes from interview, and interpretative commentary*

Peneliti berusaha untuk mendapatkan makna yang sesungguhnya dari permasalahan yang akan peneliti teliti secara mendalam. Peneliti dapat lebih leluasa memahami konteks pelestarian kearifan lokal apabila menggunakan pendekatan kualitatif. Selain itu peneliti ingin mengungkapkan perilaku dari masyarakat beserta gagasan dan pemikirannya, sebab penelitian kualitatif pada hakekatnya merupakan pengamatan kepada orang-orang tertentu dalam lingkungannya. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk memahami latar alamiah yang utuh dan tidak terlepas dari konteksnya.

## **2. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah etnografi. Etnografi adalah pendekatan empiris dan teoritis yang bertujuan mendapatkan deskripsi dan analisis mendalam tentang kebudayaan berdasarkan penelitian lapangan yang

intensif. Tujuan penelitian etnografi adalah untuk memberi suatu gambaran holistik subyek penelitian dengan penekanan pada pemotretan pengalaman sehari-hari individu dengan mengamati dan mewawancarai mereka dan orang lain yang berhubungan.

Secara harfiah etnografi berarti “menulis mengenai sekelompok orang”. Menurut Creswell (2012: 473) “desain etnografi merupakan prosedur penelitian kualitatif untuk menggambarkan dan menganalisis berbagai kelompok budaya yang menafsirkan pola perilaku, keyakinan dan bahasa yang berkembang dan digunakan oleh suatu kelompok masyarakat dari waktu ke waktu”.

Dilihat dari asal katanya istilah etnografi berasal dari kata “*ethno*” (bangsa) dan “*graphy*” (menguraikan), jadi etnografi bertujuan menguraikan suatu budaya secara menyeluruh, yakni semua aspek budaya, baik yang bersifat material seperti artefak budaya (alat-alat, pakaian, bangunan, dan sebagainya) dan yang bersifat abstrak, seperti pengalaman, kepercayaan, norma dan sistem nilai kelompok yang diteliti. Berangkat dari istilah dan penjelasan ini, maka dapat diartikan bahwa etnografi merupakan suatu metode yang menjelaskan, menggambarkan, mengidentifikasi berbagai karakteristik manusia (bangsa) dari hal yang sifatnya umum sampai hal-hal yang sifatnya khusus.

Desain etnografi merupakan prosedur penelitian kualitatif untuk menggambarkan, menganalisis berbagai kelompok budaya yang bertujuan untuk menafsirkan berbagai pola perilaku, keyakinan dan bahasa yang berkembang dari waktu ke waktu. Pusat lembaga budaya mendefinisikan budaya sebagai segala hal ikhwal yang berkaitan dengan perilaku dan keyakinan manusia "(Le Compte, Preissle, & Tesch, 1993, hal. 5).

Etnografi adalah suatu bentuk penelitian yang berfokus pada makna sosiologi melalui observasi lapangan tertutup dari fenomena sosiokultural. Biasanya para peneliti etnografi memfokuskan penelitiannya pada suatu masyarakat. Etnografi adalah suatu metode penelitian ilmu sosial. Penelitian ini sangat percaya pada ketertutupan (*up-close*), pengalaman pribadi dan partisipasi

yang mungkin, tidak hanya pengamatan oleh para peneliti yang terlatih dalam seni etnografi.

Penelitian etnografi termasuk bahasa, ritual, struktur ekonomi dan politik, tahap kehidupan, interaksi dan gaya komunikasi. Untuk memahami pola etnografis suatu kelompok, etnografer biasanya menghabiskan waktu yang cukup lama untuk melakukan wawancara, mengamati, dan mengumpulkan dokumen tentang kelompok tersebut untuk memahami budaya mereka termasuk berbagai perilaku, keyakinan dan bahasa yang digunakan oleh kelompok tersebut.

Metode etnografi merupakan sarana pencabangan poin-poin pandangan lokal, data pengetahuan keluarga dan masyarakat, pengalaman masyarakat yang tertutup dan pribadi. Etnografi meningkatkan dan memperluas pandangan atas bawah dan memperkaya proses penelitian, menyalurkan pandangan baik dari arus bawah maupun dari arus puncak. Maka temuan seperti itu peneliti bisa menginformasikannya kepada masyarakat luas.

Hammersley dalam Emzir (2008: 149) mengemukakan ada tiga prinsip metodologis yang digunakan untuk menyediakan dasar pemikiran terhadap corak metode etnografi yang spesifik. Ketiga prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

- (1) *Naturalisme*, merupakan pandangan bahwa tujuan penelitian sosial untuk menangkap karakter perilaku manusia yang muncul secara alami dan ini hanya dapat diperoleh melalui kontak langsung dengan yang diteliti;
- (2) *Pemahaman*, bahwa tindakan manusia berbeda dari perilaku objek fisik bahkan dari makhluk lainnya, tindakan tersebut tidak hanya berisi tanggapan stimulus tetapi meliputi interpretasi terhadap stimulus dan konstruksi tanggapan;
- (3) *Penemuan*, merupakan konsepsi proses penelitian sebagai induktif atau berdasarkan temuan, daripada dibatasi pada pengajuan hipotesis secara eksplisit.

Studi etnografi mencakup wawancara mendalam dan pengamatan obyek yang secara terus menerus terhadap suatu situasi dalam usaha untuk menangkap gambaran keseluruhan. Hasil akhir penelitian etnografi adalah suatu naratif deskriptif yang bersifat menyeluruh disertai interpretasi yang menginterpretasikan

seluruh aspek-aspek kehidupan dan mendeskripsikan kompleksitas kehidupan tersebut.

Desain etnografi termasuk dalam pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk menggambarkan suatu objek yang dikaji dalam penelitian, baik itu kelas sosial, status suatu kelompok dan sebagainya. Pengkajian tersebut berdasarkan hasil temuan baik tertulis ataupun lisan dari kelompok orang yang diteliti, sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor (Moleong, 2000: 3) bahwa penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Etnografi merupakan uraian, penafsiran atau pandangan seseorang mengenai suatu budaya atau sistem sosial yang berkembang di masyarakat. Peneliti etnografi mempelajari berbagai pola perilaku yang ditunjukkan oleh komunitas masyarakat, kebiasaan, cara hidup termasuk didalamnya mengenai tata bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi sehari-hari. Penelitian etnografi merupakan suatu desain penelitian yang difokuskan untuk meneliti kebudayaan yang berkembang di masyarakat.

Penelitian kualitatif dengan metode etnografi diharapkan dapat menemukan konsep-konsep dan teori-teori baru yang berdasar pada kebudayaan suatu masyarakat, mengingat kualitatif bertujuan untuk menghasilkan teori baru bukan merupakan pengujian terhadap teori yang sedang berkembang. Oleh karena itu, peneliti harus intensif dan secara seksama dalam mengamati objek penelitiannya.

Menurut Creswell (2012: 473) “untuk dapat memahami pola kebudayaan (*culturstering*) suatu kelompok, etnografer biasanya menghabiskan waktu yang lama, baik untuk wawancara, observasi maupun dalam mengumpulkan dokumen-dokumen pendukung penelitian”. Di satu sisi, penelitian etnografi sebagai bagian dari pendekatan kualitatif sulit untuk di dicapai, karena membutuhkan waktu yang lama, akan tetapi disisi lain waktu yang lama tersebut justru dapat lebih meyakinkan kita terhadap hasil penelitian sebelum menentukan kesimpulan.

Sebagai proses, etnografi melibatkan pengamatan yang cukup panjang terhadap suatu kelompok, dimana dalam pengamatan tersebut peneliti terlibat dalam keseharian hidup responden atau melalui wawancara satu per satu dengan anggota kelompok tersebut. Peneliti mempelajari arti atau makna dari setiap perilaku, bahasa, dan interaksi dalam kelompok, karena pada dasarnya etnografi merupakan kegiatan peneliti untuk memahami cara orang-orang berinteraksi dan bekerjasama melalui fenomena teramati kehidupan sehari-hari.

Etnografi merupakan studi yang sangat mendalam tentang perilaku yang terjadi secara alami di sebuah budaya atau sebuah kelompok sosial tertentu untuk memahami sebuah budaya tertentu dari sisi pandang pelakunya. Para ahli menyebutnya sebagai penelitian lapangan, karena dilaksanakan di lapangan dalam latar alami. Peneliti mengamati perilaku seseorang atau kelompok sebagaimana apa adanya.

Data diperoleh dari observasi sangat mendalam sehingga memerlukan waktu berlama-lama di lapangan, wawancara dengan anggota kelompok budaya secara mendalam, mempelajari dokumen atau artifak secara jeli. Tidak seperti jenis penelitian kualitatif yang lain dimana lazimnya data dianalisis setelah selesai pengumpulan data di lapangan, data penelitian etnografi dianalisis di lapangan sesuai konteks atau situasi yang terjadi pada saat data dikumpulkan. Penelitian etnografi bersifat antropologis karena akar-akar metodologinya dari antropologi.

Penelitian etnografi menurut Spradley dalam Moleong (2006: 23) “sebagai suatu metode pengurai budaya dianggap oleh para ahli antropologi sebagai hal yang didasari oleh berkembangnya multikulturalisme di kalangan masyarakat”. Beberapa antropolog mendefinisikan kebudayaan sebagai pengetahuan yang diperoleh manusia dan digunakan untuk menafsirkan pengalaman dan menimbulkan perilaku.

Kemudian Genzok dalam Emzir (2008: 152-153) menandakan ada beberapa karakteristik dalam penelitian etnografi, yaitu:

- (1) Perilaku manusia dikaji dalam konteks sehari-hari, bukan di bawah kondisi eksperimental yang diciptakan oleh peneliti;

- (2) Data dikumpulkan dari suatu rentangan sumber, tetapi observasi dan percakapan yang relatif informal biasanya lebih diutamakan;
- (3) Pendekatan untuk pengumpulan data tidak terstruktur dalam arti tidak melibatkan penggunaan suatu set rencana terperinci yang disusun sebelumnya;
- (4) Fokus penelitian biasanya merupakan suatu latar tunggal atau kelompok dari skala yang relatif kecil;
- (5) Analisis data melibatkan interpretasi arti dan fungsi tindakan manusia dan sebagian besar mengambil format deskripsi verbal dan penjelasan.

Pada dasarnya etnografi tidak jauh berbeda dari pendekatan yang digunakan seseorang dalam kehidupan sehari-hari untuk memahami lingkungannya.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang dimana daerah tersebut memiliki keunikan dan kekhasan yang berbeda dengan yang lain karena masih sangat menjunjung tinggi nilai-nilai budaya setempat yang masih kaya akan kearifan lokal dibanding dengan masyarakat Sumedang pada khususnya dan masyarakat sunda pada umumnya. Dan hingga saat ini nilai-nilai budaya tersebut masih tetap terjaga dan lestari dari generasi ke generasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi karena peneliti melakukan penelitian budaya yang ada di Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang yaitu mengenai nilai-nilai kearifan lokal upacara adat *ngalaksa* untuk membangun karakter bangsa. Penelitian ini dilakukan secara menyeluruh dan mendalam mengenai nilai-nilai kearifan lokal tersebut.

## **B. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Instrumen Penelitian**

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang terjun ke lapangan untuk mencari informasi melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan antar orang per orang, artinya selama proses penelitian akan lebih banyak mengadakan kontak dengan orang-orang di sekitar lokasi penelitian yaitu di Kecamatan Rancakalong. Dengan demikian peneliti lebih leluasa mencari informasi dan data yang rinci tentang berbagai hal yang diperlukan dalam penelitian.

Sejalan dengan hal tersebut menurut pendapat Nasution (2003: 55-56) tentang instrumen penelitian kualitatif/naturalistik yaitu bahwa “dalam penelitian naturalistik tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama”. Alasannya ialah bahwa segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang tidak pasti dan tidak jelas itu maka tidak ada pilihan lain selain peneliti itu sendiri yang dapat menghadapinya.

Selanjutnya menurut Creswell (2010: 264) bahwa “peneliti terlibat dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus-menerus dengan para partisipan”. Selama proses penelitian, penulis akan lebih banyak mengadakan kontak dengan orang-orang di sekitar lokasi penelitian yaitu di Kecamatan Rancakalong. Dengan demikian penulis lebih leluasa mencari informasi dan data yang rinci tentang berbagai hal yang diperlukan untuk kepentingan penelitian.

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian. Data dan keterangan tersebut dapat diperoleh dengan menentukan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti dimana peneliti bertindak sebagai instrumen utama (*key instrument*) yang menyatu dengan sumber data dalam situasi yang alamiah (*natural setting*).

Menurut pendapat Lincoln dan Denzin (2009: 495) bahwa “teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif adalah teknik observasi partisipatif, wawancara, dokumentasi dan literatur. Keempat teknik ini diharapkan bisa saling melengkapi dalam memperoleh data yang diperlukan.

### **a) Observasi Partisipatif**

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Sejalan dengan hal tersebut Arikunto (2002: 234) menyatakan bahwa “observasi adalah pengamatan secara langsung”. Sedangkan menurut Hadi (Sugiyono, 2007: 145) menjelaskan bahwa “observasi

merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis”.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah observasi yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan dan mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Observasi partisipatif dalam penelitian ini dengan terjun langsung ke lapangan dan mengamati perilaku individu dan mengikuti beberapa aktivitas terkait budaya *Ngalaksa* yang dilakukan untuk memperoleh informasi seutuh mungkin.

#### **b) Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Menurut Moleong (2002: 135) yaitu “percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan itu”. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara mendalam karena bersifat lentur dan terbuka, tidak terstruktur tetapi tetap dengan pertanyaan yang fokus dan mengarah pada kedalaman informasi.

Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara mendalam dimaksudkan untuk memberi keleluasaan pada informan sehingga didapatkan informasi yang rinci, jujur dan mendalam.

Wawancara dapat dilakukan beberapa kali sesuai dengan keperluan peneliti yang berkaitan dengan hal yang sedang diteliti. Oleh karena itu wawancara mengarah pada kedalaman informasi guna menggali pandangan dari subjek yang sedang diteliti tentang banyak hal dan bermanfaat bagi penggalian informasi yang lebih jauh dan mendalam.

Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana nilai-nilai kearifan lokal dalam upacara adat *ngalaksa* tersebut masih dapat digunakan pada saat ini dalam rangka membangun karakter bangsa dan sebagai proses pewarisan kepada generasi selanjutnya.

#### **c) Dokumentasi**

Menurut Arikunto (2002: 206) dokumentasi adalah ‘metode mencari data mengenai hal—hal atau variabel yang berupa catatan, prasasti, agenda dan sebagainya’. Dokumen merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menginventarisir dokumen yang sudah terkumpul kemudian menganalisisnya. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dalam bentuk dokumen data tertulis yang disimpan oleh *sae*hu. Dokumen lainnya yaitu berbentuk tulisan misalnya koran, majalah dll. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto.

## C. Lokasi dan Subyek Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian berjudul “PELESTARIAN NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL UPACARA ADAT “*NGALAKSA*” DALAM UPAYA MEMBANGUN KARAKTER BANGSA (Studi Pada Masyarakat Rancakalong Kabupaten Sumedang)” ini dilakukan di Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang karena pada lokasi tersebut masyarakatnya masih kental akan budaya Sunda. Dan upacara adat *ngalaksa* sudah ada sejak ratusan tahun yang lalu dan sampai saat ini masih tetap dilaksanakan.

Di kecamatan Rancakalong sendiri terdapat sepuluh desa yaitu Desa Rancakalong, Desa Pamekaran, Desa Sukahayu, Desa Sukamaju, Desa Pasirbiru, Desa Sukasirnarasa, Desa Cibunar, Desa Nagarawangi, Desa Pangadegan dan Desa Cibungur. Namun tidak semua desa di Kecamatan Rancakalong mengadakan upacara adat *ngalaksa* melainkan hanya lima desa saja diantaranya Desa Rancakalong, Desa Pamekaran, Desa Pasirbiru, Desa Cibunar dan Desa Nagarawangi.

**Tabel 3.1 Desa yang Melaksanakan Upacara Adat *Ngalaksa***

No	Nama Desa di Kecamatan Rancakalong	Nama Desa yang Melaksanakan Upacara Adat <i>Ngalaksa</i>
1.	Desa Rancakalong	√
2.	Desa Pamekaran	√
3.	Desa Sukahayu	
4.	Desa Sukamaju	
5.	Desa Pasirbiru	√
6.	Desa Sukasirnarasa	
7.	Desa Cibunar	√
8.	Desa Nagarawangi	√
9.	Desa Pangadegan	
10.	Desa Cibungur	

## 2. Subjek Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini tergolong kualitatif, maka subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang. Selain itu untuk memperkuat dan melengkapi data hasil penelitian, penulis mencari informasi kepada :

- a. Tokoh adat (upacara adat *ngalaksa*);
- b. Tokoh masyarakat (sesepuh masyarakat Rancakalong) di Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang;
- c. Seniman/budayawan setempat;
- d. Guru yang berada di lingkungan Kecamatan Rancakalong;
- e. Masyarakat Rancakalong.

Penelitian ini menggunakan sampel purposif dan *snowball sampling* sehingga besarnya sampel ditentukan oleh adanya pertimbangan perolehan informasi. Penentuan sampel dianggap telah memadai apabila telah sampai pada titik jenuh. Sehingga pengumpulan data dari responden didasarkan pada ketentuan atau kejenuhan data dan informasi yang diberikan.

## D. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian akan berjalan dengan baik dan mencapai tujuan seperti yang diharapkan jika penelitian itu dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang

telah direncanakan. Oleh karenanya, agar penelitian yang peneliti laksanakan dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang maksimal, maka dalam melakukan penelitian ini disusun langkah-langkah penelitian secara sistematis sebagai berikut:

### **1. Tahap Pra Penelitian**

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti pertama kali adalah menemukan dan memilih masalah yang ingin dikaji. Kemudian menentukan judul dan memilih lokasi penelitian untuk mendapatkan fokus penelitian. Setelah mendapatkan persetujuan judul oleh pembimbing, kemudian peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan gambaran awal dan mengetahui kondisi umum dari daerah tersebut. Hal ini dilakukan guna mendapatkan data tentang pelestarian nilai-nilai kearifan lokal pada upacara adat *Ngalaksa*.

### **2. Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Setelah selesai tahap pra penelitian dan persiapan yang menunjang telah lengkap, maka peneliti mulai terjun ke lapangan untuk memulai penelitian. Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan peneliti. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Menghubungi orang-orang yang berkepentingan untuk izin penelitian;
- b) Mengikuti kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan masalah yang akan diteliti;
- c) Menentukan responden yang akan diwawancarai;
- d) Menghubungi responden yang akan diwawancarai;
- e) Mengadakan wawancara dengan responden sesuai dengan jadwal yang telah disepakati;
- f) Mengadakan wawancara;
- g) Melakukan studi dokumentasi dan membuat catatan yang diperlukan dan dianggap berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

Setelah semua kegiatan pengumpulan data dan wawancara dengan responden, peneliti menuliskan kembali data dan mengklasifikasikannya yang terkumpul ke dalam catatan lapangan dengan tujuan agar dapat mengungkapkan data secara rinci. Data yang diperoleh dari hasil wawancara disusun dalam bentuk catatan lengkap setelah didukung oleh dokumen lainnya.

### **3. Tahap Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles dan Huberman, 1992: 16).

#### **a. Pengumpulan data**

Proses pengumpulan data merupakan proses yang harus dilalui dalam penelitian kualitatif. Dalam hal ini peneliti mencatat semua data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk di lapangan secara objektif dan apa adanya sesuai hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu data wawancara mengenai nilai-nilai kearifan lokal, upaya untuk melestarikan, kendala dan solusi pada upacara adat *ngalaksa* pada Masyarakat Rancakalong Kabupaten Sumedang dalam membangun karakter bangsa.

#### **b. Reduksi data**

Langkah selanjutnya adalah reduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dicari temanya dan membuang yang tidak perlu. Menurut Miles dan Huberman (1992: 15-16) yaitu “suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi”. Menurut Sugiyono, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan dibuang data yang tidak perlu.

Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya kembali apabila diperlukan.

#### c. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data yaitu sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Miles dan Huberman (1992; 17-18), “penyajian data merupakan analisis merancang deretan dan kolom-kolom dalam sebuah matriks untuk data kualitatif dan menentukan jenis dan bentuk data yang dimasukkan dalam kotak-kotak matriks”.

Dengan adanya penyajian data tersebut maka akan dapat dilihat pola hubungannya sehingga mudah dipahami. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data secara deskriptif baik dalam bentuk teks maupun gambar-gambar untuk melengkapi hasil sajian data. Dengan demikian hasil sajian dapat mudah dipahami.

#### d. Verifikasi data

Setelah penyajian data, maka langkah terakhir adalah verifikasi data. Verifikasi data menurut Miles dan Huberman (1992: 19) adalah “penarikan kesimpulan peneliti berdasarkan analisis data penelitian”. Kesimpulan adalah suatu tujuan ulang pada catatan di lapangan atau kesimpulan dapat ditinjau sebagaimana yang timbul dari data yang harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yaitu merupakan validitasnya.

Dengan demikian secara umum proses pengolahan data dimulai dengan pencatatan dan lapangan (data mentah) kemudian ditulis kembali dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data. Setelah data dirangkum, direduksi dan disesuaikan dengan masalah pokok penelitian, selanjutnya data dianalisa dan diperiksa keabsahannya melalui beberapa teknik yaitu :

Sri Ramdiani, 2014

*Pelestarian Nilai-Nilai Kearifan Lokal Upacara Adat “Ngalaksa” Dalam Upaya Membangun Karakter Bangsa*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- (a) Data yang diperoleh disesuaikan dengan data pendukung lainnya untuk mengungkapkan permasalahan secara tepat.
- (b) Data yang terkumpul setelah dideskripsikan kemudian didiskusikan, dikritik ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain.
- (c) Data yang diperoleh kemudian difokuskan pada substansi masalah pokok penelitian.

Demikian tahap-tahap yang dilakukan dalam mengolah dan menganalisis data serta informasi yang diperoleh melalui penelitian. Melalui tahap-tahap ini penulis berharap dapat mengumpulkan data yang memenuhi syarat keabsahan penelitian.

## **E. Penentuan Responden dan Kisi-kisi Penelitian**

### **1. Responden**

Sesuai dengan hakekat penelitian kualitatif, maka subjek dalam penelitian ini ditentukan secara *snowball sampling* artinya subjek penelitian relatif sedikit dan dipilih menurut tujuan penelitian, namun subjek penelitian dapat terus bertambah sesuai keperluannya. Dalam penelitian ini, teknik *snowball sampling* dilakukan apabila dalam pengumpulan datanya tidak cukup hanya dari satu sumber, maka dikumpulkan juga data dari sumber-sumber lain yang berkompeten. (Bogdan & Biklen. 1982; Miles & Huberman, 2007; dan Nasution, 1996: 11, 33).

### **2. Kisi-kisi Penelitian**

Nasution (1996: 9) berpendapat bahwa “peneliti adalah *key instrument* yaitu peneliti sendiri yang bertindak sebagai pengamat untuk mengumpulkan data secara mendalam yang dibantu dengan pedoman observasi dan pedoman wawancara”. Agar penelitian ini terarah, maka sebelum melakukan penelitian ke lapangan, peneliti terlebih dahulu menyusun kisi-kisi penelitian yang selanjutnya dijadikan acuan untuk membuat pedoman wawancara, studi dokumentasi dan observasi (terlampir).

## **F. Uji Validitas Data Penelitian**

### **1. Triangulasi**

Pengujian validitas data dalam hasil penelitian ini menggunakan berbagai macam teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dokumentasi pada sumber yang sama yaitu dengan melakukan pengecekan ulang temuan antar sumber data, metode pengumpul data dan teori yang relevan dengan fokus penelitian. Menurut Creswell (1998: 286) triangulasi adalah “mentriangulasi sumber-sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara kohern”. Triangulasi dianggap penting dilakukan oleh seorang peneliti kualitatif karena dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data bila dibandingkan dengan satu pendekatan.

## **2. Member Check**

Dalam tahap *member check* dilakukan pemantapan informasi atau data penelitian yang telah terkumpul selama tahap eksplorasi atau studi lapangan, dengan demikian hasilnya diharapkan memiliki tingkat validitas yang tinggi. Dalam kaitan itu data yang diperoleh melalui penggunaan teknik wawancara dibuat dalam bentuk transkrip. Begitupun halnya dengan data yang diperoleh melalui observasi, data yang diperoleh melalui observasi dibuat dalam bentuk catatan lapangan. kemudian peneliti menunjukkannya kepada narasumber penelitian. Peneliti meminta kepada narasumber untuk memeriksa kembali kesesuaian catatan lapangan peneliti dengan kenyataan sebenarnya. Apabila terdapat kesalahan maka peneliti harus segera memperbaikinya.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Creswell (1998: 287) bahwa “*member check* adalah membawa kembali hasil laporan akhir atau deskripsi tema-tema spesifik ke hadapan partisipan untuk mengecek apakah mereka merasa bahwa laporan/deskripsi/tema tersebut sudah akurat”.

## **3. Expert Opinion**

Tahap selanjutnya yaitu *expert opinion* atau menanyakan kembali atau mengecek kembali kepada pendapat ahli agar tidak terjadi kekeliruan. Catatan lapangan, hasil wawancara dan studi dokumentasi yang diperoleh ditanyakan kembali kepada pendapat ahli.

## **G. Tahap-tahap Pelaksanaan Penelitian di Lapangan**

Dalam setiap proses penelitian kualitatif batas antara satu tahapan dengan tahapan lain sulit dinyatakan dengan tegas. Hal ini sesuai dengan sifat “*emergent*” dari penelitian kualitatif yaitu sifat yang senantiasa mengalami perubahan sepanjang penelitian dilaksanakan. Mengenai tahap penelitian yang dilakukan di lapangan yaitu sebagai berikut:

### **1. Tahap Pra-Lapangan**

Tahap ini meliputi berbagai studi kepustakaan, membuat desai penelitian, melaksanakan bimbingan, menentukan lokasi penelitian, mengurus perizinan dan menyiapkan kelengkapan kegiatan penelitian di lapangan.

### **2. Tahap Pekerjaan Lapangan**

Tahap ini diawali dengan survey pendahuluan ke lokasi penelitian untuk memperoleh gambaran awal yang sesuai dengan fokus kajian penelitian. Setelah itu peneliti mempelajari latar lokasi subjek yang diteliti, melakukan pengamatan, wawancara, membuat catatan lapangan, mengambil pola kejadian secara langsung dan mengumpulkan berbagai dokumentasi yang relevan. Dalam tahap ini juga peneliti melakukan kegiatan analisis data secara bertahap.

### **3. Tahap Pengolahan dan Analisis Data**

Tahap ini terdiri dari kegiatan-kegiatan mencari dan merumuskan tema, membuat hipotesis kerja, bekerja dengan hipotesis kerja, menafsirkan hasil analisis data serta menguji validitas data.

### **4. Tahap Penyajian Laporan Hasil Penelitian**

Tahap ini berbentuk kegiatan pengetikan naskah laporan, penyuntingan, penyusunan naskah akhir, pengesahan pembimbing, penggandaan, pencetakan naskah jadi, penyerahan naskah dan siap untuk diuji dan disidangkan dihadapan penguji dan pembimbing.

